

# Studi Kasus Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang

Puput Ameylia Saputri<sup>1\*</sup>, Siti Haniyah<sup>2</sup>, Atun Raudotul Ma'rifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Harapan Bangsa

Email: [ameyliasaputri45@gmail.com](mailto:ameyliasaputri45@gmail.com), [haniwiyana56@gmail.com](mailto:haniwiyana56@gmail.com), [atunraudotulmarifh@gmail.com](mailto:atunraudotulmarifh@gmail.com)

## Abstrak

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan operasi pada perut dan rahim untuk melahirkan janin. Ibu pasca SC sering mengalami nyeri yang mengganggu aktivitas dan kenyamanan. Terapi murottal Al-Qur'an sebagai metode nonfarmakologis terbukti efektif mengurangi nyeri dan memberi efek relaksasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efek terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri ibu post SC di RSUD Ajibarang. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada pasien dengan nyeri akut. intervensi murottal Al-Qur'an harian selama tiga hari. Penilaian nyeri memakai *Numeric Rating Scale* (NRS), dan data dianalisis deskriptif berdasarkan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan pasien Ny. O mengalami penurunan nyeri dari skala 7/10 menjadi 3/10 setelah tiga hari intervensi, ekspresi wajah lebih rileks, dan kemampuan aktivitas meningkat. Kesimpulannya, terapi murottal Al-Qur'an sebagai intervensi keperawatan efektif menurunkan nyeri akut pada pasien post SC.

Kata kunci: Ibu Postpartum, Murottal Al-Qur'an, Nyeri Akut, *Sectio Caesarea*

## Abstract

*Cesarean section* (CS) is a surgical procedure performed on the abdomen and uterus to deliver a fetus. Post-CS mothers often experience pain that interferes with their activities and comfort. Al-Qur'an recitation therapy as a non-pharmacological method has been proven effective in reducing pain and providing a relaxing effect. This study aims to evaluate the effect of Al-Qur'an recitation therapy on pain in post-C-section mothers at Ajibarang Regional General Hospital. The method used was a case study of patients with acute pain. The intervention was daily Al-Qur'an recitation for three days. Pain assessment was performed using the *Numeric Rating Scale* (NRS), and data were analyzed descriptively based on interviews, observations, physical examinations, and documentation. The nursing care results showed that patient Mrs. O experienced a decrease in pain from a scale of 7/10 to 3/10 after three days of intervention, her facial expression was more relaxed, and her ability to perform activities improved. In conclusion, Al-Qur'an recitation therapy as a nursing intervention is effective in reducing acute pain in post-SC patients.

Keywords: Postpartum Mother, Al-Qur'an Murottal, Acute Pain, *Cesarean Section*

## 1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami setiap wanita hamil, baik melalui jalan lahir (vagina) maupun melalui operasi [1]. *Sectio Caesarea* (SC) adalah proses persalinan melalui pembedahan dengan insisi pada dinding perut dan rahim [2]. Kementerian Kesehatan RI menetapkan batas persalinan SC sebesar 20% di rumah sakit rujukan dan 15% di rumah sakit swasta. Namun, angka persalinan SC di Indonesia melebihi ketentuan tersebut. Data SDKI menunjukkan peningkatan persalinan SC, dari 7% pada 2007 menjadi 12% pada 2012, dan 17,02% pada 2017 [3].

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan proporsi persalinan SC sebesar 10–15%. Namun sejak 1985, angka SC terus meningkat, termasuk di Indonesia, meskipun banyak dilakukan tanpa indikasi medis. Studi ekologi WHO menunjukkan bahwa angka SC di atas 30% tidak berpengaruh dalam menurunkan angka kematian ibu. Kementerian Kesehatan RI (2021) melaporkan 23,2% tindakan *Sectio Caesarea* dilakukan karena komplikasi, seperti posisi janin abnormal, perdarahan, eklampsia, dan ketuban pecah dini. Sementara itu, SDKI 2016 dalam Purwati (2019) melaporkan bahwa indikasi SC paling sering adalah atas permintaan ibu (27%), panggul sempit (21%), riwayat SC (10%), plasenta previa (11%), letak janin melintang (10%), preeklampsia (7%), dan fetal distress (1%).

Tindakan SC dapat menimbulkan perubahan kontinuitas jaringan. Selama pembedahan digunakan anestesi untuk mencegah nyeri, namun setelahnya pasien umumnya merasakan nyeri di area insisi. Nyeri adalah sensasi dan emosi akibat kerusakan jaringan yang mendorong respon menghindar [4]. Jika nyeri pasca SC tidak segera diatasi, ibu dapat mengalami kelelahan, kecemasan, gangguan mobilisasi dini, hambatan laktasi, keterlambatan bonding attachment, defisit perawatan diri, kurang perhatian pada bayi, serta gangguan tidur [5]. Nyeri pasca pembedahan akibat sayatan pada perut dan rahim menimbulkan impuls saraf dan respon tubuh serta emosional [6]. Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan mobilitas, terbatasnya aktivitas sehari-hari, terganggunya ikatan ibu–bayi, hambatan inisiasi menyusui dini, hingga masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi [7].

Penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dengan pemberian analgesik maupun nonfarmakologis tanpa obat [8]. Salah satu metode nonfarmakologis adalah teknik distraksi, yang mencakup distraksi visual, auditori, pernapasan, dan intelektual. Distraksi auditori, misalnya dengan rangsangan suara, dapat mengalihkan perhatian pasien dan menurunkan persepsi nyeri melalui stimulasi organ pendengaran [9]. Distraksi dari murottal Al-Qur'an membantu menurunkan persepsi nyeri dan menurunkan kecemasan [10]. Ayat Al-Qur'an berdampak pada reaksi tubuh, meski bahasa Arab tidak dipahami. Mendengarkan murottal menimbulkan ketenangan, mengurangi kesedihan, dan mendukung fungsi tubuh [11].

Penelitian sebelumnya menunjukkan terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan nyeri ibu post SC dari skala sedang menjadi tidak nyeri. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti efek terapi ini dengan judul: "*Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Postpartum Sectio Caesarea dengan Terapi Murottal Al-Qur'an di RSUD Ajibarang.*"

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan desain deskriptif dan dilaksanakan di RSUD Ajibarang pada 15 Oktober 2024 – 1 September 2025. Studi kasus dipilih karena mampu menggambarkan secara cermat dan mendalam kondisi pasien dengan nyeri akut post *sectio caesarea*.

Subjek penelitian adalah pasien post *sectio caesarea* dengan nyeri akut, beragama Islam, dan memenuhi kriteria inklusi meliputi kesediaan menjadi subjek dan mengalami nyeri akut, sedangkan eksklusi mencakup pasien yang pulang sebelum tiga hari intervensi atau tidak mengalami nyeri akut. Fokus penelitian adalah pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi terapi murottal yang dibacakan sekali sehari selama tiga hari, dengan penilaian nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi), dan dokumentasi rekam medis. Data dianalisis dengan membandingkan hasil pengkajian keperawatan dengan teori, kemudian ditafsirkan dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Etika penelitian mengacu pada prinsip *beneficence*, *non maleficence*, *justice*,

*anonymity*, dan *confidentiality*. Persetujuan etik diperoleh dari Komisi Etik Universitas Harapan Bangsa (No. B.LPPM-UHB/613/06/2025).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Pengkajian

Penelitian pada 23–25 Juli 2025 di ruang Nuri RSUD Ajibarang dilakukan pada Ny. O, ibu postpartum usia 35 tahun dengan nyeri akut post *sectio caesarea* akibat partus tidak maju. Pasien mengeluhkan nyeri skala 7/10 pada luka operasi sepanjang 13 cm, dengan karakteristik seperti diremas-remas, muncul hilang timbul setiap 2–3 menit, serta disertai rasa lemas, mual, dan tampak gelisah [12]. Kondisi umum pasien baik dengan tekanan darah 132/83 mmHg, suhu 38,5°C, namun ditemukan anemia ringan dengan Hb 10,3 g/dL. Pasca operasi, pasien mengalami keterbatasan mobilitas, penurunan nafsu makan, gangguan tidur, serta personal hygiene yang kurang optimal. Terapi medis yang diberikan meliputi infus, antibiotik, tramadol, ranitidine, dan vitamin B12.

Tabel 1. Perbandingan Data Pengkajian dengan Indikator SDKI

No.	Teori	Kasus
1.	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077). Batasan karakteristik: 1. Keluhan nyeri 2. Meringis 3. Gelisah 4. Kemampuan menuntaskan aktivitas	Diagnosa nyeri akut muncul pada Ny.O karena berdasarkan data pengkajian yang diperoleh Ny.O mengalami nyeri pada bagian luka post SC. a. Ny.O mengatakan aktivitas dibantu oleh keluarga b. Ny.O mengatakan nyeri skala 7/10 dan lemas c. Ny.O tampak meringis kesakitan d. Ny.O tampak gelisah

Nyeri akut muncul karena kerusakan jaringan nyata, bersifat tiba-tiba, berlokalisir, dengan durasi <6 bulan dan intensitas ringan hingga berat [7]. Pasien menjalani terapi murottal Al-Qur'an sekali sehari selama tiga hari. Suara murottal memengaruhi sistem limbik melalui talamus dan hipotalamus, sehingga menimbulkan efek tenang dan menurunkan nyeri [13]. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dan pasien merasa lebih nyaman.

#### 2) Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama pada pasien ini adalah nyeri akut akibat agen pencedera fisik (D.0077), ditandai pasien meringis, mengeluh nyeri pada luka post operasi SC, nyeri skala 5 yang meningkat saat beraktivitas dengan tanda vital TD 132/83 mmHg, nadi 91x/menit, RR 20x/menit, suhu 38,5°C, SpO<sub>2</sub> 98%. *Sectio caesarea* diketahui memiliki efek samping berupa nyeri pada daerah insisi perut dan dinding uterus, dengan tingkat keparahan yang bervariasi [3]. Nyeri pasca operasi SC lebih tinggi (27,3%) dibandingkan dengan persalinan normal (9%), dengan intensitas paling tinggi pada hari pertama pasca operasi. Kondisi ini juga berdampak pada aspek psikologis, seperti munculnya rasa takut dan cemas setelah efek analgesik berkurang [14]. Nyeri dapat dikontrol secara farmakologis, tetapi berisiko efek samping jangka panjang. Metode nonfarmakologis seperti murottal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam dapat membantu pasien mengelola nyeri sendiri [15].

Hasil intervensi keperawatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan selama 3 hari, nyeri pasien menurun dari skala 7 menjadi 3. Pasien dapat mengendalikan nyeri melalui terapi nonfarmakologis, yakni murottal Al-Qur'an, yang efektif menurunkan nyeri,

menenangkan ekspresi wajah, dan menormalkan tanda vital. Hal ini menunjukkan bahwa masalah nyeri dapat teratasi secara optimal dengan kombinasi terapi farmakologis dan nonfarmakologis.

### 3) Intervensi Keperawatan

Penyusunan rencana keperawatan pada penelitian berdasarkan SLKI, dengan tujuan menurunkan nyeri pasien (L.08066) setelah 3x24 jam. Intervensi utama menggunakan SIKI adalah Manajemen Nyeri (I.08238). Intervensi keperawatan nyeri meliputi observasi untuk menilai karakteristik nyeri dan dampaknya terhadap pasien, pemberian terapi nonfarmakologis seperti TENS, pijat, aromaterapi, guided imagery, terapi bermain, dan murottal Al-Qur'an, serta pengaturan lingkungan dan istirahat. Edukasi diberikan mengenai penyebab nyeri, cara mengelola nyeri secara mandiri, penggunaan analgesik yang tepat, dan demonstrasi teknik nonfarmakologis. Pendekatan ini dilengkapi kolaborasi dalam pemberian analgesik sesuai indikasi medis.

Menurut PPNI (2018), intervensi merupakan perencanaan asuhan keperawatan berbasis ilmu dan evaluasi klinis untuk memenuhi outcome sesuai kriteria. Dalam tinjauan kasus, intervensi manajemen nyeri diprioritaskan karena pasien mengeluh nyeri seperti diremas pada abdomen dengan skala 7, hilang timbul saat bergerak, tampak meringis, dengan TTV TD 132/83 mmHg, nadi 91 x/menit, respirasi 20 x/menit, suhu 38,5 °C, serta terdapat luka SC horizontal sepanjang 13 cm. Intervensi meliputi observasi nyeri, edukasi, terapi distraksi murottal Al-Qur'an dan relaksasi napas, serta kolaborasi pemberian analgesik. Setelah 3x24 jam, diharapkan pasien memahami penyebab nyeri, mampu melakukan teknik nonfarmakologis, dan melaporkan penurunan intensitas nyeri [13].

### 4) Implementasi Keperawatan

Implementasi manajemen nyeri (I.08238) pada Ny. O dilakukan pada tanggal 23–25 Juli 2025. Langkah awal mencakup identifikasi karakteristik nyeri untuk menilai tingkat keparahan dan dampaknya terhadap pasien. Pada hari pertama, pengkajian dilakukan menggunakan metode PQRST dengan hasil: P (*Provocation*): nyeri muncul saat bergerak terutama di perut, Q (*Quality*): terasa seperti diremas-remas; R (*Region*): perut bawah pada luka pasca SC sepanjang 13 cm, kuadran kanan bawah dan kiri bawah (horizontal), S (*Severity*): skala nyeri 7/10, T (*Time*): hilang timbul setiap 2–3 menit. Hasil pemeriksaan tanda vital menunjukkan TD 132/83 mmHg, nadi 91 x/menit, respirasi 20 x/menit, dan suhu 38,5 °C.

Selain itu, dilakukan identifikasi nyeri meliputi penilaian skala nyeri, observasi respon nonverbal, faktor pemicu atau pereda, serta dampaknya terhadap kualitas hidup pasien. Pemantauan mencakup efektivitas terapi komplementer dan efek samping analgesik. Terapi murottal Al-Qur'an dan relaksasi napas diberikan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Selaras dengan Saputri (2018) menyatakan bahwa terapi murottal efektif mengurangi intensitas nyeri, serta didukung oleh penelitian Suwardi (2019) yang menegaskan peran edukasi dan pendampingan terapi murottal dalam menurunkan nyeri.

Sebagai perbandingan, implementasi serupa dilakukan pada 21–23 April 2024 dengan langkah yang sama, yaitu identifikasi karakteristik nyeri, pemantauan perubahan selama perawatan, serta penerapan intervensi farmakologis dan nonfarmakologis. Monitoring mencakup nyeri, efektivitas terapi komplementer, dan observasi efek samping analgesik. Sejalan dengan penelitian Chesariyanto *et al.*, (2024) yang menekankan pentingnya kombinasi pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri untuk meningkatkan kenyamanan pasien serta mencegah komplikasi.

## 5) Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada Ny. O dilaksanakan selama tiga hari, mulai 23–25 Juli 2025. Pada hari pertama, pasien masih merasakan nyeri berat dengan skala 7/10, tampak meringis, gelisah, dan bergerak terbatas sehingga masalah keperawatan belum teratasi. Pada hari kedua, nyeri berkurang menjadi skala 5/10, pasien tampak lebih tenang, tidak terlalu gelisah, dan mulai bergerak meski masih meringis. Pada hari ketiga, nyeri semakin menurun menjadi skala 3/10, pasien merasa lebih nyaman, rileks, dan mampu beristirahat lebih baik.

Tabel 2. Hasil monitor nyeri akut

Aspek yang dinilai	Hari 1 (23-07-2025)		Hari 2 (24-07-2025)		Hari 3 (25-07-2025)	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
	Keluhan nyeri	2	3	2	3	2
Meringis	3	3	3	4	3	5
Sikap protektif	2	2	2	3	2	5
Gelisah	2	2	2	3	2	5

Terapi murottal Al-Qur'an diberikan setiap hari selama 15 menit sesuai SOP. Proses diawali dengan informed consent, persiapan alat, pembatasan stimulasi eksternal, serta edukasi kepada pasien dan keluarga. Pada hari pertama pasien juga mendapat analgesik, sedangkan hari kedua dan ketiga diberikan terapi murottal tanpa analgesik tambahan. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah tindakan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan *Verbal Rating Scale* (VRS) untuk menilai intensitas nyeri.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri secara bertahap. Pasien tampak lebih rileks, tenang, dan nyeri berkurang setelah terapi murottal diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputri (2018) bahwa terapi nonfarmakologis seperti murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Penelitian Suwardi (2019), edukasi dan pendampingan murottal efektif membantu pengelolaan nyeri pasien. Selain itu, Wahidan & Haniyah (2020) menegaskan bahwa murottal Al-Qur'an menurunkan kecemasan dan nyeri melalui peningkatan relaksasi dan kenyamanan.

## 4. KESIMPULAN

Asuhan keperawatan maternitas pada Ny. O, ibu postpartum post *sectio caesarea* dengan nyeri akut, dilaksanakan pada tanggal 23–25 Juli 2025 di RSUD Ajibarang. Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengeluh nyeri pada luka sayatan dengan skala 7/10, nyeri bertambah saat bergerak, dan membutuhkan bantuan untuk beraktivitas. Analisis data mendukung diagnosa keperawatan utama, nyeri akut terkait cedera fisik, dengan intervensi berdasarkan SIKI dan SLKI untuk menurunkan intensitas nyeri. Implementasi dilakukan selama tiga hari berupa terapi medis dan keperawatan, termasuk terapi murottal Al-Qur'an. Evaluasi menggunakan format SOAP dan PQRST menunjukkan adanya penurunan nyeri dari skala 7/10 menjadi 3/10, ekspresi wajah lebih rileks, serta masalah nyeri akut dinyatakan teratasi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Asrina, R. N. Mayangsari, K. M. Putri, I. S. Suryani, N. I. D. Kurniasih, H. Khatimah dan L. A. Lienggonegoro, *Asuhan Persalinan*. Widina, 2024.
- [2] P. Yamonika, M. Misniarti, Y. Sutriyanti, dan F. Y. Widiawati, "Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Sectio Caesare (SC) dengan Implementasi relaksasi Nafas Dalam Di ruang

- Rawat Inap Teratai RSUD Rejang Lebong Tahun 2023," *Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2023.
- [3] D. C. Siregar, M. Kurniati, dan N. Sari, "Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Swasta (Analisis Data Sdki 2017)," *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, vol. 10, no. 5, pp. 1919–1927, 2023, doi: 10.33024/jikk.v10i5.9470.
- [4] H. D. Rahayu, "Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin: Description of the Characteristics of Maternity with Sectio Caesarea at Sungai Lilin Hospital, Musi Banyuasin Regency," *Journal of Holistics and Health Sciences*, vol. 4, no. 2, pp. 356–363, 2022.
- [5] D. Widyastuti, M. K. T. Umarianti, dan S. ST, *Kebutuhan Ibu Post Partum Post Seksio Sesarea*. CV Jejak, 2025.
- [6] D. D. Masitoh, "Pengaruh Aromaterapi Chamomile Dan Effleurage Massage Terhadap Penurunan Skala Nyeri Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Tipe C Provinsi Lampung Tahun 2021," *Doctoral Dissertation*, Poltekkes Tanjungkarang, 2021.
- [7] P. F. Ramadanty, "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Mawar RSUD AW Sjahranie," *Journal Of Nursing And Health*, vol. 8, no. 3, pp. 303–316, 2019.
- [8] H. Safitri, A. Nurrohmah, dan P. Widodo, "Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Secito Caesare Di Bangsal Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali," *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, vol. 3, no. 2, pp. 71–77, 2023, doi: 10.47701/ovum.v3i2.2914.
- [9] I. N. Saputri dan R. Ulfa, "Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Alquran Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Preoperasi Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Grand Medistra Lubuk Pakam," *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–3, 2018.
- [10] A. Y. P. Zani dan W. W. Shari, "Eft, Terapi Doa, Dan Seft Untuk Mengurangi Tingkat Stres, Kecemasan Dan Depresi: Literatur Review," *Jurnal Ners*, vol. 8, no. 2, 2024.
- [11] W. W. Shari, "Pengaruh Terapi Murottal Alquran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC)," *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 155–165, 2022.
- [12] D. Koerniawan, N. E. Daeli, dan S. Srimiyati, "Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan," *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 3, no. 2, pp. 739–751, 2020, doi: 10.31539/jks.v3i2.1198.
- [13] E. Wahyuningsih dan N. Khayati, "Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria," *Ners Muda*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.26714/nm.v2i1.6214.
- [14] M. Santika dan S. Iskandar, "Asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post operasi sectio caesarea dengan terapi relaksasi autogenik," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, vol. 9, no. 1, pp. 17–22, 2021.
- [15] T. Solehati, A. R. Sholihah, S. Rahmawati, Y. Marlina, dan C. E. Kosasih, "Terapi Non-Farmakologi untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review," *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, vol. 14, Jan. 2022, pp. 75–82.